

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menyatakan bahwa Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang dominan digunakan secara global dalam aspek pendidikan, bisnis, perdagangan, ilmu pengetahuan, hukum, pariwisata, hubungan internasional, kesehatan, dan teknologi. Mempelajari Bahasa Inggris berarti memberikan peserta didik kesempatan untuk berkomunikasi dengan warga dunia dari latar belakang budaya yang berbeda. Dengan menguasai Bahasa Inggris, maka peserta didik akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan menggunakan berbagai teks. Dari interaksi tersebut, mereka memperoleh pengetahuan, mempelajari berbagai keterampilan, dan perilaku manusia yang dibutuhkan untuk dapat hidup dalam budaya dunia yang beraneka ragam (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2022).

Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran pilihan dalam Kurikulum Merdeka yang dapat diselenggarakan berdasarkan kesiapan satuan pendidikan. Pemerintah daerah melakukan fasilitas penyelenggaraan mata pelajaran Bahasa Inggris, misalnya terkait peningkatan kompetensi dan penyediaan pendidik. Satuan pendidikan yang belum siap memberikan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan dapat mengintegrasikan muatan Bahasa Inggris ke dalam mata pelajaran lain dan/atau ekstrakurikuler dengan melibatkan masyarakat, komite sekolah, relawan mahasiswa, dan/atau bimbingan orangtua.

Pembelajaran Bahasa Inggris difokuskan pada penguatan kemampuan menggunakan Bahasa Inggris dalam empat keterampilan berbahasa, yakni berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), mendengar (*listening*), dan menulis (*writing*) dalam berbagai jenis teks. Pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang Pendidikan Dasar diharapkan dapat membantu peserta didik berhasil mencapai kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris sebagai bagian dari *life skills*. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris umum adalah pendekatan berbasis teks (*genre-based-approach*), yakni pembelajaran difokuskan pada teks, dalam berbagai moda, baik lisan, tulisan, visual, audio, maupun multimodal. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh Halliday dan Mathiesen (2014, h. 3) bahwa “*When people speak or write, they produce text, and text is what listeners and readers engage with and interpret.*” Yang berarti ketika orang berbicara atau menulis, mereka menghasilkan teks, dan teks itulah yang digunakan oleh pendengar dan pembaca untuk mrnginterpretasikannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 101740 Tanjung Selamat yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka pada tanggal 23 September 2023 menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari nilai *reading* mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VA dan VB yang tuntas hanya sebanyak 18 siswa dengan persentase 35,41% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 33 siswa dengan presentase 64,59%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa persentase siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan lebih banyak dari pada siswa yang mendapat nilai di atas KKTP. Sedangkan pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila 70% siswa dalam kelas mencapai nilai di atas KKTP.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101740 Tanjung Selamat masih rendah.

Tabel 1.1 Kemampuan Reading Bahasa Inggris Siswa Kelas VA dan VB SD Negeri 101740 Tanjung Selamat

Kelas	KKTP	Jumlah Peserta Didik	Peserta Didik Tuntas		Peserta Didik Tidak Tuntas	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
V-A	72	27	9	33,33%	18	66,67%
V-B		24	9	37,5%	15	62,5%

(Sumber : Guru Bahasa Inggris Kelas V SD Negeri 101740 Tanjung Selamat)

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Menurut Kaban, dkk (2021) dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat yang digunakan dalam sistem belajar di kelas akan mengoptimalkan dan memaksimalkan keberhasilan pembelajaran di kelas serta membangkitkan minat belajar siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Proses mengajar di kelas selalu menitik beratkan pada peran guru. Setelah melakukan wawancara dengan guru Bahasa Inggris kelas V SD Negeri 101740 Tanjung Selamat (Ibu Syafrida Hanum, S.Pd) permasalahan utama pembelajaran Bahasa Inggris di kelas adalah siswa masih pasif ketika belajar, hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung, guru menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan penugasan. Sehingga mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung, baik dalam bertanya, mencatat materi yang disajikan guru maupun saat diskusi. Siswa terlihat ramai sendiri dan bosan karena pembelajaran berpusat pada guru, kurangnya keterampilan berpikir siswa.

Peran guru sangat berpengaruh dalam pembelajaran, bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan saja, melainkan guru dituntut untuk membuat pembelajaran berlangsung lebih aktif. Pembelajaran diharapkan menyenangkan

bukan suatu yang dianggap sulit dan membosankan sehingga pembelajaran akan mencapai hasil yang memuaskan. Model yang dipakai oleh guru tentu berpengaruh pada aktivitas siswa, apabila guru memakai model yang melibatkan siswa agar belajar lebih aktif, sebaliknya jika guru hanya menjelaskan saja maka siswa akan merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat, maka akan mempengaruhi minat belajar siswa sehingga pelajaran lebih efektif dan hasil belajar dapat meningkat (Siregar & Sentosa, 2015).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memilih dan merancang model pembelajaran yang dapat memberikan pembelajaran efektif sehingga dapat menuntut siswa untuk bisa mandiri tetapi bisa juga bekerja sama, berpikir kritis, dan kreatif selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Model pembelajaran ini dirancang untuk melihat pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran berbasis permainan. Dalam proses pembelajaran *Make A Match* digunakan dua kartu, yaitu satu set berisi pertanyaan dan satu set kartu berisi jawaban yang relevan dengan pembelajaran. Kartu-kartu ini dibagikan secara acak kepada siswa dan siswa harus menemukan pasangan yang cocok antara kartu soal dan kartu jawaban yang digunakannya. Salah satu kelebihan model *Make A Match* adalah model pembelajaran yang menyenangkan karena mempunyai unsur permainan, sehingga membantu meningkatkan pemahaman dari keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan menerapkan model *Make A Match*, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mendapatkan pengalaman berharga melalui pembelajaran sambil bermain (Simanjuntak & Sembiring, 2024). Alasan lain dipilihnya model

model pembelajaran *Make A Match* adalah karena belum pernah digunakan pada materi *Part Of Our Body Work Together* mata pelajaran Bahasa Inggris kelas V.

Berdasarkan uraian masalah yang disajikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning (Make A Match)* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas V SD Negeri 101740 Tanjung Selamat.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas V SD Negeri 101740 Tanjung Selamat masih rendah.
2. Siswa cenderung pasif (kurang aktif) saat pembelajaran Bahasa Inggris.
3. Metode pembelajaran yang diterapkan saat pembelajaran Bahasa Inggris masih konvensional.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, mengingat keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga, dan juga untuk menghindari meluasnya area permasalahan penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian dan fokus pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Learning Make A Match* dan metode pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar Bahasa Inggris yang diteliti hanya berfokus pada aspek membaca (*reading*) saja.

3. Penelitian ini hanya berfokus pada pelajaran Bahasa Inggris materi *Part Of Our Body That Work Together*.
4. Penelitian ini akan dilakukan pada kelas VA dan VB di SD Negeri 101740 Tanjung Selamat T.A. 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar Bahasa Inggris aspek (*reading*) materi *Part Of Our Body That Work Together* dengan model *Make A Match* pada siswa kelas V SD Negeri 101740 Tanjung Selamat?
2. Bagaimana hasil belajar Bahasa Inggris aspek (*reading*) materi *Part Of Our Body That Work Together* dengan metode konvensional pada siswa kelas V SD Negeri 101740 Tanjung Selamat?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris aspek (*reading*) materi *Part Of Our Body That Work Together* dengan menggunakan model *Make A Match* dan metode konvensional pada kelas V SD Negeri 101740 Tanjung Selamat?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Inggris aspek (*reading*) materi *Part Of Our Body That Work Together* dengan model *Make A Match* pada siswa kelas V SD Negeri 101740 Tanjung Selamat.

2. Untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Inggris aspek (*reading*) materi *Part Of Our Body That Work Together* dengan metode konvensional pada siswa kelas V SD Negeri 101740 Tanjung Selamat.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris aspek (*reading*) materi *Part Of Our Body That Work Together* dengan menggunakan model *Make A Match* dan metode konvensional pada kelas V SD Negeri 101740 Tanjung Selamat.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan model pembelajaran agar memperoleh hasil belajar yang baik di kelas. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah penggunaan model pembelajaran.

b) Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, sebagai masukan ketika memilih model pembelajaran serta media yang efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Bagi siswa, sebagai masukan untuk meningkatkan pemahaman siswa membiasakan siswa untuk belajar aktif.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian mampu memberi kontribusi yang positif agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 101740 Tanjung Selamat.

- 4) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam proses pembelajaran agar menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal dan penelitian ini juga sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan



THE
Character Building
UNIVERSITY